

**PENINGKATAN PEMECAHAN MASALAH
DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SMP MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Matematika



Disusun Oleh:

HAVID SETIAWAN

A 410 100 127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Trompol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271)717417, Fax. 715448, Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Utama, M.Pd

NIK/ NIP : 196001071991031002

Telah membaca dan mencermati artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : HAVID SETIAWAN

NIM : A410100127

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Peningkatan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika
SMP Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri

Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 1 Juli 2014

Pembimbing

Prof. Dr. Utama, M.Pd

NIP. 196001071991031002

PENINGKATAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SMP MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI

Oleh

Havid Setiawan¹, Sutama²

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, havid.setiawan@yahoo.com

²Staf Pengajar UMS, sutama_mpd@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendiskripsikan peningkatan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika dengan subyek siswa SMP Negeri 2 Ngemplak kelas VII F semester genap tahun ajaran 2013/2014 melalui strategi pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, tes dan catatan lapangan. Data yang diperoleh berupa nilai tes pada akhir siklus I dan siklus II. Analisis data dilakukan dengan analisa deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika yang dapat dilihat dari: 1) siswa mampu memahami masalah sebelum tindakan 21,87%, siklus I 40,62%, dan siklus II 71,87%, 2) siswa mampu merumuskan penyelesaian masalah sebelum tindakan 34,37%, siklus I 46,87%, dan siklus II 78,12%, 3) siswa mampu melaksanakan penyelesaian masalah sebelum tindakan 40,46%, siklus I 53,12%, dan siklus II 84,37 % 4) siswa mampu melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan sebelum tindakan 18,75%, siklus I 37,5%, dan siklus II 75% dan siswa yang nilainya tuntas KKM sebelum tindakan 21,87%, siklus I 37,5%, dan siklus II 84,37%. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika.

Kata kunci: hasil belajar, pemecahan masalah, inkuiri

Abstract

The purpose of the study to describe the increase in problem solving and learning mathematics with students of SMP Negeri 2 subjects Ngemplak F class VII semester academic year 2013/2014 through inquiry learning strategies. This study included classroom action research. The technique of collecting data through interviews, observation, Documentation, tests and field notes. Data obtained in the form of test scores at the end of the first cycle and second cycle. Data analysis was performed with the comparative descriptive analysis comparing test scores on the initial conditions, the first cycle and second cycle. The results showed an increase in the problem solving and mathematics learning outcomes that can be seen from: 1) the student is able to understand the problem before action 21.87%, 40.62% first cycle, second cycle and 71.87%, 2) the student is able to formulate a settlement problems before action 34.37%, 46.87% first cycle, second cycle and 78.12%, 3) the student is able to carry out problem solving before action 40.46%, 53.12% first cycle and second cycle 84.37 % 4) students are able to check back on all the steps that have been done before the act of 18.75%, 37.5% first cycle and second cycle and 75% of students who completed the KKM value before 21.87% action, first cycle 37, 5%, and 84.37% second cycle. Based on the description above concluded that the application of inquiry learning strategies can improve the ability of problem solving and learning mathematics.

Keywords: learning outcome, problem solving, inquiry

Pendahuluan

Pada kegiatan pembelajaran, kemampuan pemecahan masalah merupakan komponen penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Nurdalilah, dkk (2010) bahwa pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang tidak rutin.

Selanjutnya, menurut Hertiavi (2010), kemampuan memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa. Karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar -benar bermakna. Konsekuensinya adalah siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah

serupa ataupun berbeda dengan baik karena siswa mendapat pengalaman konkret dari masalah yang terdahulu.

Menurut Hudojo (2005:134-140) pemecahan masalah memuat empat indikator, 1) Pemahaman terhadap masalah, yaitu mengidentifikasi apa yang hendak dicari. 2) Perencanaan penyelesaian masalah. 3) Melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah. 4) Melihat kembali penyelesaian, melihat kembali penyelesaian yang telah diperoleh dalam empat komponen, yaitu mengecek hasil, menginterpasikan jawaban yang diperoleh, mencari adakah cara lain untuk mendapatkan penyelesaian yang sama, mencari adakah penyelesaian yang lain. Depdiknas (2006: 416-417) menyatakan bahwa memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Berdasarkan observasi terdahulu kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa kelas VII F semester genap SMP Negeri 2 Ngemplak tahun 2013/2014 dengan jumlah siswa 32 sangat bervariasi. Kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, yaitu 1) siswa memahami masalah ada 7 siswa (21,87 %), 2) merumuskan penyelesaian masalah ada 11 siswa (34,37 %), 3) melaksanakan penyelesaian masalah sesuai rencana ada 13 siswa (40,62%), 4) melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan ada 6 siswa (18,75 %). Rendahnya tingkat pemecahan masalah berdampak pada hasil belajar matematika, hanya terdapat 7 siswa (21,87%) yang mencapai ketuntasan (≥ 75).

Akar penyebab dari rendahnya tingkat pemecahan masalah siswa yang dominan yaitu guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan akar penyebab dari masalah diatas, alternatif tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri. Menurut Borthick dan Jones (2009) mengemukakan bahwa metode penemuan menjelaskan tentang siswa belajar untuk mengenal suatu masalah, karakteristik dari solusi, mencari informasi yang relevan, membangun strategi untuk mencari solusi, dan melaksanakan strategi yang dipilih.

Langkah-langkah Inkuiri adalah 1) siswa diberikan persoalan yang telah disediakan, 2) siswa diberikan waktu untuk mengamati, membuat dugaan , dan menyelesaikan persoalan yang telah diberikan, 3) guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang diberikan untuk memancing siswa agar dapat memahami tentang materi tersebut, 4) bersama dengan guru, siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi ajar yang telah dipelajari.

Keunggulan dari Inkuiri yaitu: 1) Siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus, tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar, 2) Siswa mempunyai ruang untuk belajar sendiri sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, 4) Siswa memahami benar materi ajar, sebab mengalami sendiri proses menemukannya, 5) Metode ini melatih siswa untuk lebih belajar sendiri.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dapat dirumuskan hipotesis yaitu penerapan strategi Inkuiri dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIF semester genap SMP Negeri 2 Ngemplak tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini memiliki tujuan baik secara umum dan khusus. Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika bagi siswa kelas VIIF semester genap SMP Negeri 2 Ngemplak. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika bagi siswa kelas VII F semester genap SMP Negeri 2 Ngemplak dengan menggunakan strategi Inkuiri.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas menurut John Elliot (Hopkins, 1993) adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan memperbaiki mutu tindakan

dalam situasi sosial tersebut (Sutama, 2010: 133). Penelitian tindakan memiliki empat langkah yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngemplak. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan dimulai bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Mei 2014. Siswa yang dijadikan subjek adalah siswa kelas VII F. Siswa yang terdapat pada kelas tersebut berjumlah 32 orang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data primer adalah guru yang melakukan tindakan dan siswa menerima tindakan. Sedang data sekunder berupa data dokumentasi, pengambilan data dapat dilakukan dengan teknik observasi, catatan lapangan, metode tes dan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode alur. Langkah-langkah metode alur ada tiga, yaitu proses analisis data, penyajian data, dan verifikasi data (Sutama, 2010: 100). Keabsahan data dilakukan dengan observasi secara terus menerus, triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Observasi secara terus menerus dilakukan selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Menurut Sutama (2010: 101), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi penelitian ini digunakan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya dalam hal ini adalah guru matematika dan peneliti. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan observasi secara terus menerus dan triangulasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada kondisi awal, guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Guru membahas materi pengertian aritmatika sosial. Dalam pembelajaran ini guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, kemudian memberikan contoh soal tanpa mengikutsertakan siswa untuk menjawab/mengajukan pertanyaan. Pada kegiatan observasi awal siswa masih banyak yang ramai sendiri, malu dalam bertanya tentang masalah yang dirasa kurang dimengerti, dan sulit diatur sehingga proses belajar mengajar kurang optimal. Sesuai dengan jurnal penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ismail dan Atan (2011), Masalah yang sering berlaku apabila menggunakan kaedah inkuiri adalah sikap pelajar itu sendiri yang berasa malu dan tidak yakin dengan kemampuan sendiri. Menurut Linidinillah (2008), agar mengajar pemecahan masalah lebih efektif, maka guru perlu memahami faktor-faktornya, yaitu: waktu, perencanaan, sumber belajar-media, teknologi, serta pengelolaan kelas.

Pelaksanaan tindakan siklus I dengan penerapan pembelajaran Inkuiri. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa bersama kemudian guru melakukan presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Danoebroto (2008), Siswa perlu berpikir secara divergen, yaitu berpikir kreatif, memandang persoalan dari berbagai sisi, berpikir untuk memberikan bermacam kemungkinan jawaban berdasar informasi yang diberikan

Selanjutnya, Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi aritmatika sosial untuk memancing siswa agar dapat memahami tentang materi aritmatika sosial. Menurut Neuby (2010), Mengajar Inquiry melibatkan menciptakan, melakukan dan mengevaluasi pengalaman belajar yang menuntut siswa untuk pergi melalui proses yang sama dan mengembangkan atau mempekerjakan pengetahuan dan sikap yang sama mereka akan menggunakan jika terlibat dalam penyelidikan rasional independen.

Guru berkeliling mengamati, membimbing, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian lembar kerja kelompok. Dikatakan oleh Hasratuddin (2010), bahwa siswa akan berinteraksi secara aktif dengan siswa yang lain, guru, materi dan lingkungan, sehingga diharapkan akan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa saat mempresentasikan hasil diskusi.

Pelaksanaan tindakan siklus II kembali dilakukan dengan menerapkan pembelajaran Inkuiri. Pada tahap ini pertama guru menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian doa bersama dan mengabsen. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta memotivasi siswa yang berkaitan dengan pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari. Guru memberikan contoh nyata pentingnya materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan Macromedia FlashPlayer dalam penyampaian materinya.

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi aritmatika sosial untuk memancing siswa agar dapat memahami tentang materi aritmatika sosial. Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maryati (2012), menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap isi materi pelajaran sangatlah penting. Pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran dapat dimiliki jika siswa mengetahui dengan pasti materi yang sedang dipelajarinya. Pada siklus II, penerapan strategi Inkuiri sudah berjalan sesuai apa yang diharapkan. Siswa sudah terbiasa dengan menggunakan model diskusi dan indikator pencapaian keberhasilan pemecahan masalah mengalami peningkatan.

Berdasarkan data pelaksanaan tindakan kelas mengenai kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Boyolali dari sebelum dilakukan tindakan sampai akhir tindakan kelas siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Peningkatan Pemecahan Masalah Siswa

No	Indikator yang diamati	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Memahami Masalah	21,87% (7 siswa)	40,62 % (13 Siswa)	71,87 % (23 siswa)
2	Merumuskan penyelesaian masalah	34,37 % (11 siswa)	46,87 % (15 siswa)	78,12 % (25 siswa)
3	Melaksanakan penyelesaian masalah sesuai rencana	40,62 % (13 siswa)	53,12 % (17 siswa)	84,37 % (27 siswa)
4	Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan	18,75 % (6 siswa)	37,5 % (12 siswa)	75 % (24 siswa)

Siswa yang mampu dalam memahami masalah matematika selalu menunjukkan peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan sampai tindakan siklus II. Kemampuan siswa dalam memahami masalah sebelum dilakukan tindakan sebanyak 7 siswa (21,87%), pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa (40,62%), dan setelah dilaksanakan tindakan kelas siklus II meningkat menjadi 23 siswa (71,87%). Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maryati (2012), menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap isi materi pelajaran sangatlah penting. Pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran dapat dimiliki jika siswa mengetahui dengan pasti materi yang sedang dipelajarinya.

3. Diketahui : harga jual 150 telur = 1000×150
 $= 150.000$
 Kerugian = 15.000

Ditanya : Harga pembelian telur?

Dijawab : $\text{Harga pembelian telur} = \text{harga jual} + \text{kerugian}$
 $= 150.000 + 15.000$
 $= \underline{\underline{165.000}}$

Gambar. 4.1
Contoh hasil presentasi yang sudah tepat (merumuskan penyelesaian masalah)

Kondisi awal siswa yang mampu merumuskan penyelesaian masalah dari suatu masalah yang diberikan oleh guru sebanyak 11 siswa (34,37%), dan pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan. Siklus I meningkat menjadi 15 siswa (46,87%) dan putaran II meningkat menjadi 25 siswa (78,12%). Sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ismail dan Atan (2011), menyatakan bahwa siswa perlu merancang strategi yang ingin dilaksanakan seperti menggambar diagram, tabel, atau mengingat kembali masalah yang sama. Siswa juga boleh merumuskan pemecahan masalah dengan memecahkan masalah kepada submasalah yang lebih mudah.

Siswa yang mampu melaksanakan penyelesaian masalah mengalami peningkatan, sebelum diberikan tindakan terdapat 13 siswa (40,62%), pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa (53,12%), dan pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa (84,37%). Sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ismail dan Atan (2011), menyatakan bahwa melaksanakan penyelesaian masalah merupakan cara yang telah ditentukan pada tahap perumusan penyelesaian masalah. Siswa memerlukan dua kemampuan, yaitu menerjemahkan dan memproses dengan menggabungkan informasi, konsep dan fakta menggunakan prosedur dan operasi pemikiran.

Ditanya : Berapa besar untung atau rugi ?

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{harga beli} &= 4000 + 5000 + 35000 = 214.000 \\ \text{harga jual} &= 25.000 + 30000 = 55.000 \\ \text{Untung} &= 55.000 - 214.000 = 11.000 \end{aligned}$$

Gambar. 4.1
Contoh hasil presentasi yang sudah tepat (melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah)

Siswa yang mampu melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan selalu mengalami peningkatan dari sebelum diberikan tindakan terdapat 6 siswa (18,75%), pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa (37,5%), dan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa (75%). Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismail dan Atan (2011), siswa perlu memeriksa kembali penyelesaian terhadap masalah. Termasuk memeriksa akurasi dan kewajaran hasil dan memverifikasi syarat-syarat yang telah dipenuhi menggunakan strategi alternatif untuk menyelesaikan masalah.

Tabel 4.2

Data Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Indikator yang diamati	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai siswa ≥ 75	7 siswa (21,87%)	12 siswa (37,5 %)	27 siswa (84,37 %)

Hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran Inkuiri mengalami peningkatan yang signifikan dari kondisi awal sampai pada siklus II, hal ini terlihat dari meningkatnya indikator hasil belajar yaitu bertambahnya jumlah siswa yang tuntas nilai KKM ≥ 75 . Siswa yang mendapatkan nilai tuntas KKM sebelum tindakan sebanyak 7 siswa (21,87%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa (37,5%) dan pada siklus II meningkat

menjadi 27 siswa (84,37%). Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian terdahulu Mustachfidoh, dkk (2013), model pembelajaran inkuiri lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I hingga siklus II menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang tinggi akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri yang diterapkan pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa.

Simpulan

Strategi Inkuiri dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut 1) siswa diberikan persoalan yang telah disediakan, 2) siswa diberikan waktu untuk mengamati, membuat dugaan, dan menyelesaikan persoalan yang telah diberikan, 3) guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang diberikan untuk memancing siswa agar dapat memahami tentang materi tersebut, 4) bersama dengan guru, siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi ajar yang telah dipelajari.

Setelah dilakukan penelitian, dalam proses belajar mengajar, guru bertindak sebagai fasilitator dan siswa sebagai subyek dari proses belajar mengajar. Setelah diterapkannya pembelajaran matematika menggunakan strategi Inkuiri, ada peningkatan pelayanan pembelajaran guru, kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Pelayanan pembelajaran guru yang meningkat yaitu guru sudah melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Siswa yang mampu dalam memahami masalah matematika selalu menunjukkan peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan sampai tindakan siklus II. Kemampuan siswa dalam memahami masalah sebelum dilakukan tindakan

sebanyak 7 siswa (21,87%), pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa (40,62%), dan setelah dilaksanakan tindakan kelas siklus II meningkat menjadi 23 siswa (71,87%).

Kondisi awal siswa yang mampu merumuskan penyelesaian masalah dari suatu masalah yang diberikan oleh guru sebanyak 11 siswa (34,37%), dan pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan. Siklus I meningkat menjadi 15 siswa (46,87%) dan putaran II meningkat menjadi 25 siswa (78,12%). Siswa yang mampu melaksanakan penyelesaian masalah mengalami peningkatan, sebelum diberikan tindakan terdapat 13 siswa (40,62%), pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa (53,12%), dan pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa (84,37%).

Siswa yang mampu melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan selalu mengalami peningkatan dari sebelum diberikan tindakan terdapat 6 siswa (18,75%), pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa (37,5%), dan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa (75%). Hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran Inkuiri mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari meningkatnya indikator hasil belajar yaitu bertambahnya jumlah siswa yang tuntas nilai KKM ≥ 75 . Siswa yang mendapatkan nilai tuntas KKM sebelum tindakan sebanyak 7 siswa (21,87%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa (37,5%) dan pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa (84,37%).

Daftar Pustaka

- Danoebroto, W. S. 2008. "Improving Problem Solving Skill Using The Pmri And Metacognitive Training". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.1 No. 1 Hal. 73-87.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Hasratuddin. 2010. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.4 No.2 Hal. 47-51.
- Hertiavi, M. A; H. Langlang dan S. Khanafiyah. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Vol. 6 Hal. 53-57.
- Hudojo, Herman. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press.
- Ismail, Sarimah, dan A. Atan. 2011. "Aplikasi Pendekatan Penyelesaian Masalah Dalam pengajaran Mata Pelajaran Teknikal dan Vokasional di Fakultas Pendidikan UTM". *Journal of Educational Psychology and Counseling*. Vol. 2 No. 1 Hal. 113-144.
- Lidinillah, D. A. M. 2008. "Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar". *JURNAL Pendidikan Dasar*. Vol.1 No. 10 Hal. 67-77.
- Maryati, Dwi. 2012 "Peningkatan Motivasi Dan Pemahaman Siswa Smk N 5 Banjarmasin Terhadap Dasar Teknik Digital dengan Media Simulasi Electronic Workbench (Ewb)". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2 No. 1 Hal. 127-142.
- Mustachfidoh, I. B. J. Swasta, dan N.L.P. M. Widiyanti, 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau dari Inteligensi Siswa Sma Negeri 1 Srono". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Sains*. Vol. 3. No.2 Hal. 23-32.
- Neuby, Barbara. 2010. "Inquiry Teaching in the College Classroom". *The Journal of Effective Teaching*. Vol. 10. No. 1 Hal. 4-21.
- Nurdalilah, S. E. Armanto, dan Dian. 2010. "Perbedaan Kemampuan Penalaran Matematika Dan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Konvensional Di Sma Negeri 1 Kualuh Selatan". *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*. Vol. 6 No. 2, Hal. 109-119.
- Sutama, 2010. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: Citra Mandiri Utama.